

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SECTOR FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andien Shelomitta Dewi Prasasti¹|I Gusti Ngurah Bagus Gunadi² |Ni Putu Yeni Astiti³

123: Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: andienschelomitra@gmail.com

Abstract: Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama bagi para pemilik perusahaan, dimana dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *sector financial* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan *sector financial* yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengamati jurnal skripsi, dan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan *financial*, Data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain yang diprediksikan mampu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* dan lain sebagainya.

Kata kunci: keputusan investasi, kebijakan deviden, kebijakan hutang, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam jangka panjang pasti bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Salvatore (2005), menyatakan bahwa tujuan perusahaan yang *go public* adalah untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai suatu perusahaan juga meyakinkan pasar bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang diinginkan investor tidak hanya saat ini, tetapi juga di masa depan. Fluktuasi harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang berkaitan dengan naik atau turunnya nilai suatu perusahaan. Fenomena ini terjadi di Indonesia pada saat krisis ekonomi global, dimana harga saham di pasar modal

Indonesia terus mengalami tekanan dan penurunan. Berikut ini adalah data Perkembangan Rata-rata Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan *Sector Financial* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Tabel 11
Rata-Rata Perkembangan Saham

Tahun	Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV)	Rata-rata Keputusan Investasi (DER)	Rata-rata Kebijakan Dividen (DPR)	Rata-rata Kebijakan Hutang (PER)
2021	3,78%	3,05%	8,67%	20,41%
2022	2,60%	3,00%	15,53%	121,52%
2023	1,99%	2,57%	16,59%	59,83%

Sumber: Data diolah (2024)

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa rata-rata variabel keputusan investasi sektor perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keputusan investasi, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan kebijakan perusahaan untuk menginvestasikan dana milik perusahaan dalam bentuk aset tertentu. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam operasional keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula peluang perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan manajemen yang memutuskan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode dibagikan seluruhnya atau dibagikan sebagian sebagai dividen dan sebagian dibiarkan tidak dibagikan. Penghasilan dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan ikut tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan biasanya juga rendah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan solusi konflik keagenan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan hutang sensitif terhadap perubahan

nilai perusahaan, karena semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini tidak berlaku ketika perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi namun manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih rendah dibandingkan biaya yang dikeluarkan (Azis, 2017).

LITERATUR

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (*investor*). Menurut Brigham & Houston (2011), teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah go public memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nahdiroh, 2013). Menurut Jogiyanto (2003), investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu, sedangkan Tandelilin (2001) mengemukakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Kebijakan Deviden

Deviden adalah distribusi yang dapat berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan, dan saham, kepada pemegang

saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Dividen merupakan bagian dari suatu keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan.

Kebijakan Hutang

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya (Taswan & Soliha, 2002). Namun demikian penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menghadapi biaya kebangkrutan dan biaya keagenan (*agency cost*) yang tinggi.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *sector financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya keputusan investasi, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam operasional keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula peluang perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini didukung oleh (Saputro, 2021), Hidayah, dkk. (2023), dan Suardana, dkk. (2020) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H₂ dalam penelitian ini ditolak. Kebijakan deviden adalah suatu kebijakan manajemen yang memutuskan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode dibagikan seluruhnya atau dibagikan sebagian sebagai dividen dan sebagian dibiarkan tidak dibagikan. Penghasilan Jika dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan juga rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni pada penelitian Putri & Wahyuningsih

(2020), (Damayanti, 2019) dan Purwaningtyas & Abbas (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H₃ dalam penelitian ini ditolak. Kebijakan hutang merupakan solusi konflik keagenan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan hutang sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan, karena semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi pula harga saham yang diterima. Hasil ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni penelitian Widianingrum & Dillak (2023), Hidayah, dkk. (2023) dan Nafi & Sopi (2020) mengatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sector financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data di peroleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 sebanyak 105 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat sebanyak 45 perusahaan dalam perusahaan sector financial memenuhi kriteria.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan yaitu penelitian tidak terlibat dari pekerjaan sehari-hari dari objek yang diminati dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan metode deskriptif yang tidak berupaya menguji hipotesis, melainkan memberikan informasi mengenai data yang dimiliki. Dalam

penelitian yang digunakan, statistik deskriptif digunakan untuk memastikan sifat setiap variabel. Rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi adalah pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	135	2.05	932.61	68.2527	161.07184
X2	135	80.64	1540431.03	75164.5285	226459.49152
X3	135	0,04	15.99	3.8683	2.98653
Y	135	0.09	64.22	2.5870	6.51096
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 135 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2021-2023 memiliki nilai minimum dan maksimum, mean dan standar deviasi dari masing - masing variable sebagai berikut:

- 1) Variabel keputusan investasi memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135 sampel, dari 135 sampel nilai minimum sebesar 2.05 dan nilai maksimum sebesar 932.61 dengan nilai rata - rata 68,2527 serta standar deviasi sebesar 161.07184.
- 2) Variabel kebijakan dividen memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135 sampel, dari 135 sampel nilai minimum sebesar 80,64 dan nilai maksimum sebesar 15.4043103 dengan nilai rata - rata 75.1645285 serta standar deviasi sebesar 22.645949152.
- 3) Variabel kebijakan hutang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135 sampel, dari 135 sampel nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 15,99 dengan nilai rata - rata 3.8683 serta standar deviasi sebesar 2.98653.
- 4) Variabel nilai perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 135 sampel, dari 134 sampel nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 64.22 dengan nilai rata - rata 2.5870 serta standar deviasi sebesar 6.51096.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas merupakan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,988	1,012
	X2	0,958	1,044
	X3	0,969	1,032

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Hasil Uji Multikolonieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk ketiga variabel tersebut, yaitu bernilai 0,958 hingga 0,988 dimana semua variabel bernilai $> 0,10$, sementara itu nilai koefisien VIF dari ketiga variabel tersebut, yakni bernilai 1,012 hingga 1,144 dimana semua variabel bernilai < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4

Hasil uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	15,117	11,489		1,316	0,191
	X1	0,010	0,042	0,022	0,246	0,806
	X2	9.287	0,000	0,027	0,304	0,762
	X3	-1,831	2,304	-0,070	-0,795	0,428

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,806 untuk variabel keputusan investasi, 0,762 untuk variabel kebijakan deviden dan 0,428 untuk variabel kebijakan hutang. Nilai signifikan semua variabel lebih besar dari nilai alpha (α) 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi liner, untuk

melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$.

Tabel 5
Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,547	0,299	0,283	5,51263	2,190

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi melalui hasil perhitungan Durbin Watson Test dihasilkan angka DW sebesar 2.190 sehingga tidak terdapat autokorelasi, dengan menggunakan kriteria bahwa hasil Durbin Watson Test diantara -2 sampai dengan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Tabel 6
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	135
Test Statistic	190
Asymp. Sig. (2-tailed)	124

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode one-sampel kolmogorov-smirnov test sebesar 0,190 dengan nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,124. Hal ini dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. Sig (2- tailed) $0,124 > 0,05$ (5%), sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan fungsional atau kausal anatar variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,880	0,808		1,090	278	
	X1	0,022	0,003	0,547	7,440	0,001	0,988
	X2	0,261	0,000	0,009	0,122	0,903	0,958
	X3	0,046	0,162	0,021	0,286	0,779	0,969

Sumber: Data diolah (2024)

Model hubungan antara nilai perusahaan dengan keputusan investasi, kebijakan dividen dan kebijakan hutang dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,880 + 0,022 X_1 + 0,261 X_2 + 0,046 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,880 berarti bahwa apabila keputusan investasi, kebijakan deviden dan kebijakan hutang dianggap konstan atau nol, maka nilai perusahaan bernilai sebesar 0,880.
- 2) Nilai koefisien regresi keputusan investasi sebesar 0,022 (positif) artinya bila keputusan investasi meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
- 3) Nilai koefisien regresi kebijakan deviden sebesar 0,261 (positif) artinya bila kebijakan deviden meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
- 4) Nilai koefisien regresi kebijakan hutang sebesar 0,046 (positif) artinya bila kebijakan hutang meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat jika variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda, adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 3 variabel atau lebih. Nilai besar R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya nilai yang mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi berganda sebesar 0,547. Hal ini dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang memiliki korelasi sangat kuat, hal ini dapat dilihat dari nilai $R > 0,50 - 1,00$.

Hasil Uji t

Uji t pada dasarnya menilai seberapa besar masing-masing variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

- 1) Keputusan investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,022 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.
- 2) Kebijakan deviden memiliki nilai koefisien sebesar 0,261 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,903 lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($0,903 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak.
- 3) Kebijakan hutang memiliki nilai koefisien sebesar 0,046 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,779 lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($0,779 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya keputusan investasi, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima. Keputusan investasi merupakan kebijakan perusahaan untuk menginvestasikan dana milik perusahaan dalam bentuk aset tertentu. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam operasional keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula peluang perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan keputusan investasi yang tinggi saat ini telah meningkatkan permintaan saham perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah investor yang berinvestasi pada perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Irvaniawati, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni Pada penelitian (Saputro, 2021), Putri & Puspitasari (2022), Oktavia & Nugraha (2020), Hidayah, dkk. (2023) dan Suardana, dkk. (2020) mendapatkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Menurut Priyono (2017), kebijakan dividen adalah suatu kebijakan manajemen yang memutuskan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode dibagikan seluruhnya atau dibagikan sebagian sebagai dividen dan sebagian dibiarkan tidak dibagikan, jika dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan pun tinggi, sebaliknya jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan juga rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni pada penelitian Putri & Wahyuningsih (2020), (Damayanti, 2019) dan Purwaningtyas & Abbas (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak. Kebijakan hutang merupakan solusi konflik keagenan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan hutang sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan, karena semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi pula harga saham yang diterima. Hasil ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu, yakni penelitian Widianingrum & Dillak (2023), Hidayah, dkk. (2023) dan Nafi & Sopi (2020) mengatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *sector financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baiknya keputusan investasi, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *sector financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dividen dapat meningkatkan persepsi positif di kalangan investor, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *sector financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tapi ketika proporsi hutang melebihi batas tertentu, manfaat dari penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya timbulnya, sehingga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Limitasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menguji variabel keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain likuiditas, perputaran aktiva, sales growth, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan lain-lain. Selain itu, karena penelitian ini bersifat *cross-sectional* dan hanya mencakup tiga periode waktu tertentu, maka penelitian ini hanya dapat menjelaskan kondisi pada saat penelitian dilakukan dan tidak dapat mengidentifikasi perubahan yang telah terjadi atau akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. Y. (2017). *Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* (Skripsi). Published online. <https://repository.uns.ac.id>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-11). Salemba Empat.
- Hidayah, A., Sholihin, U., & Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh rasio aktivitas dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 193–203.
- Irvaniawati, & Utiyati, S. (2014). Analisis pengaruh kebijakan hutang, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(6). STIESIA Surabaya.
- Jogiyanto. (2003). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi Ketiga). BPFE.

- Nafi'ah, Z., & Sopi. (2020). Pengaruh kepemilikan internal, kualitas audit, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 2(1).
- Nahdiroh. (2013). Studi empiris keputusan dividen, investasi, dan pendanaan eksternal pada perusahaan-perusahaan Indonesia yang go public di BEI. *Jurnal Otonomi*, 13(1), 91–104.
- Oktavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). Tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Computeck & Bisnis (e-Journal)*, 14(1), 1–9.
- Purwaningtyas, D., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017–2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 272–280.
- Putri, S. S., & Wahyuningsih, E. M. (2021). Firm size, leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 41–50.
- Putri, T. C., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh struktur modal, keputusan investasi, profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan: Studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 255–272.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi manajerial dalam perekonomian global*. Salemba Empat.
- Saputro, P. T. A., & Andayani, A. (2021). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Soliha, E., & Taswan. (2002). Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, STIE STIKUBANK, Semarang*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis investasi dan manajemen portofolio (Pertama)*. BPFE Yogyakarta.
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan cash holding terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 41–52.
- Wulandari, C. D., Damayanti, T., Bangun, A. A., & Anggraini, A. R. (2022). Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening (Studi pada industri barang konsumsi makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2015–2019). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 301–310.